

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran saat ini kembali dijalankan secara tatap muka setelah setahun terakhir dijalankan secara daring. Saat awal pandemi terjadi, siswa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring meskipun hal ini sangat sulit untuk dijalankan. Setelah siswa mulai bisa beradaptasi dengan pembelajaran daring, siswa dikembalikan lagi kepada pembelajaran tatap muka yang penuh dengan prokes yang harus ditaati. Perubahan yang terjadi ini sangat mempengaruhi laju pelaksanaan pendidikan baik dari sisi siswa sebagai objek pembelajaran dan juga guru sebagai yang menjalankan pembelajaran baik dari sisi interaksi langsung dengan siswa ataupun pemenuhan administrasi terhadap negara.

Interaksi yang dijalankan guru terhadap siswanya dalam perubahan yang terjadi berkenaan dengan alokasi waktu dibatasi, dimana menurut Surat Keputusan Bersama 4 menteri nomor 1347 tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi corona virus disease 2019 (Covid-19) menjelaskan bahwasanya bagi wilayah yang tergolong dalam level 123 sudah diperbolehkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, namun dengan batasan waktu maksimal 4-6 jam pelajaran perhari bagi wilayah 2 dan 4 jam pelajaran perhari bagi wilayah 3.¹ Saat ini Kabupaten Demak berada di level 2 sesuai dengan Surat Edaran Nomor 440.1/1 Tahun 2022 tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat level 2 corona virus disease 2019 di wilayah Kabupaten Demak.² Hal ini menjelaskan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran terbatas di Kabupaten Demak sudah dijalankan secara tatap muka dengan kapasitas 50% secara bergantian.

Pelaksanaan pembelajaran terbatas yang dijalankan dengan memangkas waktu mengurangi interaksi guru dan siswa dan hal ini menuntut siswa untuk lebih berusaha dalam memahami mata pelajaran dan mengaktualisasikan diri terhadap bakat dan minat yang dimiliki. Selain itu terbatasnya kegiatan yang dijalankan dalam pembelajaran tidak memberikan keleluasaan kepada siswa untuk

¹ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/keputusan-bersama-4-menteri-tentang-panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>, diakses Sabtu, 19 Februari 2022, 20:11 WIB.

² <https://dinkominfo.demakkab.go.id/berita/detail/bupati-demak-keluarkan-se-terkait-ppkm-level-2>,

melakukan segala aktivitas, karena aktivitasnya juga dibatasi sesuai dengan proker yang ada. Hal ini akan menjadikan siswa manusia yang hanya selalu berhadapan dengan laptop ataupun *smartphone* dan mengurangi aktivitasnya di ranah publik. Penelitian Muflih dkk menjelaskan bahwasanya penggunaan *smartphone* yang lama berhubungan dengan kurangnya interaksi sosial pada remaja di SMA Negeri 1 Kalsan Sleman Yogyakarta.³ Kurangnya interaksi sosial yang dialami siswa akan menghilangkan rasa percaya diri dalam diri siswa untuk mengikuti pelajaran.

Percaya diri atau *self efficacy* diartikan dengan sebuah kepercayaan seseorang terhadap kapabilitas dirinya dalam mengatur dan melakukan sebuah aktivitas yang diperlukan dalam menghadapi situasi di masa mendatang.⁴ *self efficacy* juga dipahami dengan keyakinan individu mengenai kemampuannya untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan agar berhasil melaksanakan tugas dalam konteks tertentu.⁵ Adanya *self efficacy* dalam diri siswa akan meningkatkan kemampuannya dalam menuntaskan apa yang menjadi tanggungjawabnya sebagai pelajar baik dalam keadaan senang ataupun dalam keadaan yang tidak menyenangkan. *self efficacy* yang ada dalam diri siswa juga menjadikan siswa berminat dalam menjalankan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan semangat dalam menyelesaikan segala tugas yang menjadi tanggungjawab siswa meskipun pembelajaran yang diberikan masih berubah-ubah sesuai dengan level yang ada di wilayah dimana sekolah berada.

Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi mampu mengaktualisasikan dirinya dalam keadaan yang beragam termasuk dalam keadaan yang selalu berubah seperti saat ini dimana pembelajaran berubah sesuai level yang ada di daerah tersebut. Hal ini juga merubah metode dan model pengejaran yang dijalankan guru karena pastinya sekolah beradaptasi dengan segala kemungkinan yang ada. Aturan yang diberikan kepada sekolah oleh pemerintah sebenarnya ditujukan agar Indonesia segera pulih dari cengkraman

³ Muflih, Hamzah dan Wayan Agus Puniawan, Penggunaan Smartphone dan Interaksi sosial pada Remaja di SMA Negeri 1 Kalsan Sleman Yogyakarta, Online Journal Of Idea Nursing, Vol 8 No 1 Tahun 2017: 12-18.

⁴ Andi Imam Arundhana dan Asriadi Masnar, *Obesitas Anak dan Remaja (Faktor Risiko, Pencegahan dan Isu Terkini)*, (Depok: CV Edugizi Pratama Indonesia, 2021), 20.

⁵ Raden Roro Lia Chairina, *Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia: Studi Kasus Kinerja Perawat Rumah Sakit*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), 40

pandemi namun perlu diperhatikan apakah guru memberikan pembelajaran dengan sebenar-benarnya karena hal ini juga berdampak pada pembelajaran yang nantinya dijalankan dan materi yang diterima siswa dan pada akhirnya menjadi penentu tercapainya tujuan pembelajaran baik tujuan institusional ataupun tujuan nasional pendidikan.

Sebenarnya penelitian mengenai *self efficacy* sudah pernah dilakukan oleh Yulianti, Utomo dan Muwani mengenai pengaruh *self efficacy* dan lingkungan teman sebaya terhadap minat belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya secara simultan *self efficacy* dan lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar.⁶ Melalui hal ini bisa dipahami bahwasannya pembentukan *self efficacy* siswa patut dipertimbangkan oleh guru dalam menjalankan pembelajaran yang dilakukannya. Ketika *self efficacy* muncul dalam diri siswa, maka siswa tidak akan lagi mengalami kesusahan dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang dijalankannya.

Ketidakconsistenan pelaksanaan pembelajaran juga menjadi keadaan yang membuat guru dan siswa juga mengalami kebingungan. Permasalahan ini misalnya terjadi pada guru ketika kegiatan mengajar dilakukan dua kali lipat dan pada akhirnya guru bingung dengan materi yang diulang-ulang karena siswa yang diajar berbeda.⁷ Hal ini berdampak juga pada siswa yang merasa tidak maksimal dalam menjalankan pembelajarannya. Siswa hanya mendapatkan setengah dari materi dan setengah yang lainnya harus mendapatkannya dari belajar secara mandiri. Hal ini menjadi sulit terlebih ketika materi yang dijelaskan guru adalah materi dasar dan pengembangannya harus di pelajari secara mandiri oleh siswa. Ketika siswa tidak mampu mempelajari materi yang dibebankan kepadanya, maka dirinya akan merasa tersisih dari teman yang lain dan berdampak pada ketidakmampuan siswa dalam beradaptasi dengan pembelajaran saat ini.

Rasa terasing dari kelompoknya akan berdampak pada rendahnya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran yang ada di sekolah dan tidak memiliki inovasi untuk mengatasi ketidakmampuan ini. Sikap yang bisa dimunculkan ialah dengan memberikan resiliensi

⁶ Gita Yulianti, Supri Wahyudi Utomo dan Juli Muwarni, pengaruh *self efficacy* dan lingkungan teman sebaya terhadap minat belajar siswa kelas XI SMK negeri 1 Geger, *Online Journal Of FIPA*, Vol 8, No 1, (2020), 234-239.

⁷ Azizah Maulina Erza, <https://www.rmoljawatengah.id/pembelajaran-tatap-muka-terbatas-ptmt-efektifkah> diakses Senin 14 Februari 2022, 14:13 WIB.

dalam diri siswa. Resiliensi sendiri ialah kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi, serta kapasitas manusia untuk menghadapi dan memecahkan masalah setelah mengalami kesengsaraan.⁸ Melalui kemampuan resiliensi siswa akan berupaya dalam mengatasi segala permasalahan pembelajaran yang nantinya timbul ketika pembelajaran pasca pandemi ini dijalankan. Berubahnya paradigma pembelajaran tidak memberikan halangan yang berarti bagi siswa. Karena siswa sudah mampu mengatasi segala hal yang menjadi halangan.

Penelitian mengenai resiliensi siswa pernah dilakukan oleh Muh Idrus Nadzir dimana dalam penelitiannya fokus minat Nadzir ada pada minat Wirausaha siswa. penelitian ini menunjukkan hasil bahwasannya pengaruh positif terdapat dalam resiliensi terhadap minat berwirausaha mahasiswa sebesar 19,7 %.⁹ Hal ini membuktikan bahwasannya dalam minat siswa menjalankan sesuatu terdapat pengaruh dari resiliensi didalamnya dimana dengan resiliensi ini siswa akan mencoba untuk beradaptasi dengan apa yang keadaan situasi tempat dirinya melakukan kegiatan.

Minat belajar siswa di Kabupaten Demak sampai saat ini masih bisa dikatakan sedang. Penelitian Soraya menjelaskan bahwasannya minat belajar siswa dalam kategori tinggi hanya dimiliki oleh 6 responden atau 13,9%, sedang sebanyak 22 responden atau 51,2% dan rendah sebanyak 15 responden atau 34,9% dalam pelajaran akidah akhlak.¹⁰ Rendahnya minat belajar yang dialami siswa disebabkan oleh kurangnya interaksi yang dilaksanakan oleh guru kepada siswanya. Interaksi ini dilakukan guru baik di kelas ataupun di luar kelas. Dominasi interaksi pastinya diberikan guru kepada siswanya ketika berada di dalam kelas yang dinamakan dengan pembelajaran.

Kurangnya minat pembelajaran yang dimiliki oleh siswa diperparah dengan adanya pandemi covid-19 yang menyerang dimana dalam hasil penelitian Yanti dan Sumianto menjelaskan bahasannya minat belajar siswa selama pandemi belum memenuhi indikator yang ada di dalam minat yaitu kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Hal ini disebabkan oleh media pembelajaran yang

⁸ Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologi*, 22.

⁹ Muh Nadzir Idrus, Pengaruh Resiliensi Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa, *Skripsi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018),

¹⁰ Ana Soraya, Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Ma Futuhiyyah 2 Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2015/2016, *Skripsi*, Salatiga: IAIN Salatiga, 2016.

kurang menarik, jaringan internet yang lemah, fasilitas pembelajaran yang kurang memadai, kualitas pembelajaran yang tidak maksimal dan orang tua yang tidak berperan aktif dalam mendukung pembelajaran siswa.¹¹ Kualitas pembelajaran yang kurang menarik juga menjadi permasalahan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini karena perubahan skema pembelajaran yang tidak menentu tergantung pada tingkat level yang ada dalam wilayah lembaga pendidikan menjadikan permasalahan ini memang sangat sulit untuk diatasi. Selain itu dominasi warga demak yang menggantungkan pencahariannya untuk bertani menghabiskan dominasi waktu yang dimiliki di sawah dan tidak memiliki waktu dalam memberikan pengawasan kepada anaknya dalam mengawasi pembelajaran yang dijalankan anaknya di lembaga pendidikan.

Penelitian yang sudah dijalankan oleh beberapa peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian ini dimana dalam penelitian ini resiliensi dan *self efficacy* dijadikan sebagai variabel independen yang diprediksi mempengaruhi variabel dependen. beberapa penelitian lain memposisikan resiliensi secara parsial dan tidak disandingkan dengan variabel independen lainnya. Begitu juga dengan variabel *self efficacy* yang disandingkan dengan selain resiliensi. Perbedaan yang paling dominan ialah latar pelaksanaan penelitian ini dijalankan, penelitian dengan tujuan mengukur minat belajar siswa ini dijalankan ketika masa pandemi masih berlangsung dan lembaga pendidikan menjalankan pembelajaran secara tatap muka terbatas dengan mematuhi aturan yang diberikan oleh pemerintah, selain itu sekolah dituntut untuk siap sewaktu-waktu ketika wilayah dimana sekolah berada berubah dari level 2 menjadi level 3 ataupun level 1 dengan ketentuan pembelajaran yang berbeda lagi dan siswa juga terdampak karena siswa akan beradaptasi lagi dengan keadaan pembelajaran yang berbeda dan dengan kondisi pembelajaran yang berbeda pula.

Lokasi penelitian yang hendak diteliti dalam penelitian ini ialah SMAN 1 Karanganyar dimana sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena menjadi salah satu sekolah terbesar di kecamatan karanganyar. Selain itu kecamatan ini juga berbatasan langsung dengan kabupaten kudus sehingga siswa yang ada di sekolah ini tidak hanya berasal dari Kabupaten Demak saja namun juga berasal dari Kabupaten Kudus. Lokasi yang tidak jauh dari jalan panturan memposisikan sekolah ini mudah diakses oleh siswa sehingga siswa

¹¹ Nurul Fitri Yanti dan Sumianto, Analisis Faktor-faktor yang menghambat minat belajar dimasa pandemi covid-19 pada siswa SDN 008 Salo, Online Journal Of Pendidikan Tambusai, Vol 5 No 1 (2021): 608-614.

tidak memiliki masalah dalam akses ke sekolah. Selain itu SMAN 1 Karangayar saat ini juga menjalankan pembelajaran tatap muka terbatas dengan selalu mematuhi protokol yang sudah ditetapkan oleh kementerian kesehatan dan pendidikan. Selain itu SMAN 1 Karanganyar merupakan satu-satunya SMAN yang ada di kecamatan karanganyar dan dikelilingi oleh lembaga pendidikan swasta yang juga selalu berpacu untuk meningkatkan kompetensi lulusannya. Sebagai lembaga pendidikan Negeri SMAN 1 Karanganyar pastinya berupaya lebih untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan proses dan ketentuan yang berbeda dengan lembaga pendidikan swasta terlebih dalam menjalankan pembelajaran demi meningkatkan minat belajar siswanya,

Penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan karena saat ini minat siswa untuk belajar sedikit terlupakan, siswa hanya dituntut untuk belajar tanpa memperdulikan apakah pembelajaran yang dilakukan akan memberikan minat kepada siswa ataupun tidak. ketiadaan minat dalam pembelajaran yang dilakuakn oleh guru dikhawatirkan akan memberikan tekaanan yang nantinya mengarahkan siswa untuk melakukan perlawanan dengan cara yang tidak baik. Minat belajar siswa juga tertutupi dengan adanya pandemi dimana guru menjalankan pembelajaran sesuai dengan aturan yang ada yaitu sesuai dengan level atau penggolongan yang diberikan oleh satgas covid-19. Keadaan ini menjadikan tidak sedikit guru yang menjalankan pembelajaran biasa-biasa saja tanpa adanya inovasi dan usaha lebih mengingat keadaan yang demikian termasuk dalam keadaan yang membutuhkan inovasi dan pengembangan pembelajaran dari guru. Hal ini menjadi hal yang menarik untk dikaji dan diteliti mengenai minat siswa dengan pembelajaran

Melalui hal ini peneliti memiliki keingiann untuk meneliti mengenai minat siswa di SMAN 1 Karanganyar dengan mengajukan judul “Pengaruh *Self efficacy* dan Resiliensi Siswa Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI BP di SMAN 1 Karanganyar Demak”

B. Rumusan Masalah

Melalui deskripsi permasalahan yang telah tersaji dalam latar belakang masalah, memunculkan beragam permasalahan yang membutuhkan kajian mendalam agar bisa diselesaikan. Berikut beberapa rumusan masalah yang hendak di selesaikan secara ilmiah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI BP di SMAN 1 Karanganyar Demak?

2. Apakah resiliensi siswa berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI BP di SMAN 1 Karanganyar Demak?
3. Apakah *self efficacy* dan resiliensi berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI BP di SMAN 1 Karanganyar Demak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah diberikan, sehingga terdapat tiga tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh *self efficacy* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI BP di SMAN 1 Karanganyar Demak
2. Untuk menguji pengaruh resiliensi siswa terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI BP di SMAN 1 Karanganyar Demak
3. Untuk menguji pengaruh *self efficacy* dan resiliensi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI BP di SMAN 1 Karanganyar Demak

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan demi memberikan kemanfaatan dibidang teoritis dan juga praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuan di bidang pendidikan dan keguruan khususnya yang membahas mengenai pengaruh *self efficacy*, resiliensi dan juga pengaruh *self efficacy* dan resiliensi siswa terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI BP di SMAN 1 Karanganyar Demak.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi secara praktis bagi beberapa pihak yaitu:

a. Bagi kepala Sekolah

Bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan bimbingan kepada guru agar selalu memberikan pembelajaran yang memunculkan *self efficacy* dan resiliensi siswa agar minat belajar siswa mampu tumbuh dengan baik

b. Bagi Guru

Bermanfaat sebagai bahan kajian dalam menjalankan pembelajarannya agar orientasinya tidak hanya domain kognitif, dan psikomotorik saja, namun juga domain kognitif agar siswa juga memiliki semangat dalam belajar.

c. Bagi Siswa

Bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan *self efficacy* dan resiliensi siswa selama mengikuti pembelajaran PAI BP di sekolah

d. Bagi Peneliti

Bermanfaat sebagai penyelesaian salah satu syarat di dapatkannya gelar Sarjana dalam bidang ilmu pendidikan Agama Islam di IAIN Kudus.

e. Bagi Peneliti Lainnya

Bermanfaat dalam memberikan kajian pendahuluan ketika akan mendalami mengenai *self efficacy* dan resiliensi khususnya dan bidang pendidikan pada umumnya.

E. Sistematika Penulisan

Penyajian sistematika penulisan dalam penelitian ini ditujukan agar penelitian ini mudah dipahami di setiap bagiannya. Di dalam sistematika penulisan juga akan di uraikan secara ringkas mengenai bagian-bagian yang terdapat dalam setiap bab pada penelitian ini. Secara ringkas bagian bagian ini yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian ini diawali dengan halaman judul penelitian, lembar pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi menampilkan isi dari skripsi ini yang terdiri atas lima BAB dengan beberapa sub bab di dalamnya, yaitu:

BAB I Pendahuluan di dalamnya membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori di dalamnya membahas mengenai deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis

BAB III Metode penelitian di dalamnya membahas mengenai jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operaional, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan di dalamnya membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan

BAB V Penutup di dalamnya membahas mengenai simpulan dan saran-saran

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi mengenai data pendukung berupa fakta dan lampiran yang dibutuhkan yaitu daftar pustaka dan lampiran-lampiran penelitian.

